PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen

Oleh :
BHERTA FEFTANIAS CLAUDIA
NPM : 13.1.02.02.0376

Dibimbing Oleh :

1. **Dr. Subagyo, M.M.**
2. **Moch. Wahyu Widodo, S.E.,M.M.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: BHERTA FEFTANIAS CLAUDIA
NPM	: 13.1.02.02.0376
Telepon/HP	: 085645878817
Alamat Surat (Email)	: Feftaniasclaudia19@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
Fakultas – Program Studi	: FE - Manajemen
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H Achmad No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Subagyo, M.M. NIDN. 0717066601	Moch. Wahyu Widodo, S.E., M.M. NIDN. 0721088505	Bherta Feftanias Claudia NPM. 13.1.02.02.0376

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016

BHERTA FEFTANIAS CLAUDIA
NPM: 13.1.02.02.0376
FE-Prodi Manajemen
Feftaniasclaudia19@gmail.com
Dr. Subagyo, M.M.[1] dan Moch. Wahyu Widodo, S.E.,M.M.[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian kausalitas. Populasi penelitian ini berjumlah 37 perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda *software SPSS for windows versi 23*. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, (2) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. (4) Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI : Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal.

I. LATAR BELAKANG

Karakteristik dunia usaha saat ini, ditandai oleh perkembangan cepat di segala bidang. Perkembangan semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan akibatnya perusahaan dengan berbagai jenis usaha saling bersaing guna memenuhi pangsa pasar yang menuntut kualitas pelayanan semakin baik, pendistribusian yang semakin cepat dan produk-produk yang bervariasi, maka agar dapat bersaing dengan sukses dan berkelanjutan, pengembangan perusahaan akan selalu dilakukan.

Upaya ini merupakan permasalahan tersendiri bagi setiap perusahaan, karena menyangkut pemenuhan modal yang akan dibutuhkan. Pemenuhan modal ini sangat penting untuk membangun dan menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan dalam memenuhi kegiatan operasional usahanya. Menurut Brigham dan Houston (2011:153) jika ingin tumbuh, perusahaan membutuhkan modal dan modal tersebut datang dalam bentuk utang atau ekuitas.

Kebutuhan modal dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan memiliki berbagai jenis yang berbeda-beda. Perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada utang atau modal asing. Modal asing biasanya hanya digunakan sebagai pelengkap, apabila modal sendiri kurang mencukupi, maka diperlukan adanya kebijakan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan dibelanjai oleh modal sendiri atau dengan modal asing.

Menurut Riyanto (2010:05), manajer keuangan harus dapat mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya masing-masing sumber modal yang dipilih, karena masing-masing sumber modal mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda. Modal merupakan salah satu dari faktor penggerak dalam perusahaan untuk dapat menjalankan setiap operasi perusahaan. Menurut Riyanto (2010:282), struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dikarenakan bahwa DER merupakan salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan atau digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER dengan kata lain, berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan, ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban saat jatuh tempo, untuk itu DER juga dikenal sebagai alat dalam mengukur risiko yang akan dihadapi perusahaan. Sejauh mana utang dapat secara efektif mendanai kebutuhan perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan jika mengandalkan utang sebagai sumber utamanya, maka beban yang harus ditanggung sangat besar. Hal ini akan meningkatkan risiko finansial perusahaan, dimana akan berisiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga dan angsuran utangnya, maka dari itu perusahaan perlu menjaga struktur modal yang optimal.

Menurut Riyanto (2010:294), bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata. Menurut Riasita (2014:17), bahwa struktur modal optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal dengan menyeimbangkan nilai perusahaan dan

biaya atas struktur modalnya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut sahamok.com, perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur memiliki 3 sektor meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Dari ketiga sektor tersebut, penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi,karena perusahaan ini harus diperhatikan dan dipertahankan supaya dapat terjadi peningkatan kontribusi perekonomian Indonesia, sehingga dapat hidup dan terus berkembang dari periode ke periode.

Perusahaan barang konsumsi juga merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, karena perusahaan ini lebih stabil dan dapat bertahan dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi seperti inflasi. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yaitu seperti sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga. Produk - produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai banyak orang, sehingga produsen dalam sektor ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang dapat berdampak pada pertumbuhan sektor ini.

Dalam hal ini, maka perusahaan perlu memperhatikan berbagai macam variabel yang mempengaruhi penetapan struktur modal, karena akan berpengaruh secara langsung terhadap nilai dan kondisi perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Salah satu ukuran dari keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan adalah pada profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dan bunganya. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut Sudana (2011:25), bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang

dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dalam Penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, karena ROA penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Sudana (2011:22), semakin besar ROA berarti semakin efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Likuiditas merupakan salah satu yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2012:65), rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Sudana (2011:21) likuiditas diukur salah satunya dengan menggunakan *current ratio,* karena rasio ini yang paling umum digunakan untuk modal kerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *current ratio*, dimana rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Fahmi (2012:69), memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan kuat, sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Penelitian ini menggunakan rasio lancar, karena menunjukan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Selain likuiditas, ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, karena salah satu faktor penting menjadi pertimbangan ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal yaitu ukuran perusahaan.

Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang, oleh karena itulah ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi struktur modal. Menurut Riasita (2014:22), ukuran perusahaan adalah gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kemampuan finansial dilihat dari beberapa sisi yaitu dilihat dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dikarenakan jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, dapat diyakini bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajibannya

serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

Menurut Riyanto (2010:299) ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset (*Ln* Total *Asset*). Dari hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel yang mempengaruhi struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016), Lessy (2016), dan Bhawa, dkk (2015), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Ichwan dan Widyawati (2015) menyatakan berpengaruh positif terhadap struktur modal, tetapi hasil penelitian dari Widyaningrum (2015)profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016), Lessy (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan hasil penelitian dari Bhawa, dkk (2015) likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Pada penelitian yang dilakukan Sari dan Oetomo (2016), Ichwan dan Widyawati (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhawa, dkk (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan Lessy (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uraian dan adanya GAP *Research* di atas terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penulis mengkaji ulang terkait dengan variabel yang mempengaruhi struktur modal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016".

Dari latar belakang tersebut terdapat tujuan penelitian masalah, yaitu sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (4)Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas likuiditas, dan ukuran perusahaan secara

simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Riduwan (2014:32), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berwujud angka-angka. Alasannya, karena data yang akan dianalisis adalah data yang berupa angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis.

Teknik penelitian yang digunakan peniliti adalah teknik penelitian kausalitas. Menurut Arikunto (2010:51), penelitian kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan yang memengaruhi dan dipengaruhi. Alasannya, karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan hubungan yang terjadi antara variabel yang dipengaruhi dan variabel mempengaruhi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan menggunakan *website* www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung bulan April – Juni 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Riduwan (2014:8)"populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenihi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian".

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor industi barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Jumlah populasi sebanyak 37 perusahaan. Menurut Riduwan (2014:11) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaaan tertentu yang akan diteliti".

Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling.* Menurut Arikunto (2010:183), *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 22 perusahaan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Sanusi (2014:103) "data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain". Sumber data yang diperoleh yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan metode studi kepustakaan.

III. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Berikut ini analisis grafik dan analisis statistik. Berikut uji grafik histogram dan grafik *normal probability plot.*

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

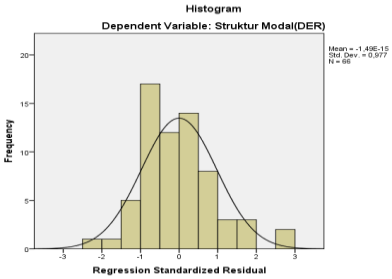

Sumber : Data sekunder diolah

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Grafik *Probability Plot*

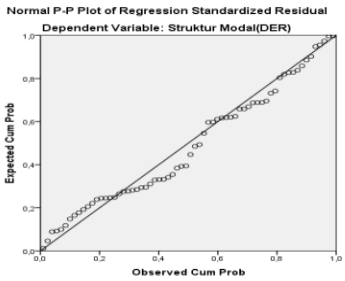

Sumber : Data sekunder diolah

Gambar 2

Tabel 1 : Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37981149
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,053
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil analisis metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai *KS* sebesar 0,108 dan signifikan 0.052 (Karena *Asymp*. Sig. (2-*tailed*) 0.052 > dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2: Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Profitabilitas (ROA)	,926	1,080	Tidak terjadi multikolonieritas
	Likuiditas(CR)	,934	1,070	Tidak terjadi multikolonieritas
	Ukuran Perusahaan (Size)	,930	1,076	Tidak terjadi multikolonieritas
	a. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)			

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil di atas menyatakan bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF di bawah 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3: Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781[a]	,610	,591	,38889	1,834
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan(Size), Likuiditas(CR), Profitabilitas(ROA)					
b. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)					

Sumber : Data sekunder diolah

Nilai DW yaitu 1,834 lebih besar dari batas atas (du) 1,6974 dan kurang dari 4-du = 4-1,6974 = 2,3026, jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan du ≤ d ≤ (4-du), sehingga

dapat disimpulkan bahwa 1,6974 ≤ 1,834 ≤ 2,3026 yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scaterplots

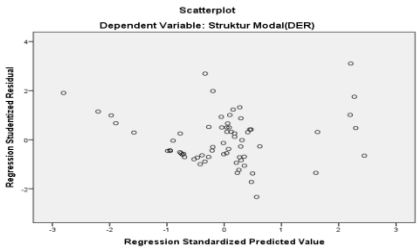

Sumber : Data sekunder diolah

Gambar 3

Pada output *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik - titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi berganda

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi liniear berganda yang menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solition*) versi 23.

Tabel 4: Hasil analisis regresi berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,304	,228		5,721	,000
	Profitabilitas (ROA)	,021	,005	,381	4,617	,000
	Likuiditas (CR)	-,003	,000	-,748	-9,116	,000
	Ukuran Perusahaan (Size)	-,001	,009	-,007	-,083	,934
a. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)						

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil pengujian dapat dijelaskan melalui persamaan regresi liniear berganda sebagai berikut :

Struktur Modal = 1,304 + 0,021 Profitabilitas – 0,003 Likuiditas - 0,001 Ukuran Perusahaan + e

1. Konstanta = 1,304

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel profitabilitas, likuidtas dan ukuran perusahaan bernilai konstan atau tetap, maka variabel struktur modal sebesar 1,304.

2. Koefisien X_1 = 0,021

Setiap ada kenaikan profitabilitas sebesar 1% dengan asumsi likuiditas dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan menurunnya struktur modal sebesar 0,021% dan sebaliknya, jika profitabilitas mengalami penurunan 1% dengan asumsi likuiditas dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya struktur modal sebesar 0,021%.

3. Koefisien X_2 = - 0,003

Setiap ada kenaikan likuiditas sebesar 1% dengan asumsi bila profitabilitas dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan menurunnya struktur modal sebesar 0,003% dan sebaliknya, jika likuiditas mengalami penurunan 1% dengan asumsi bila profitabilitas dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya struktur modal sebesar 0,003%.

4. Koefisien X_3 = -0,001

Setiap ada kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% dengan asumsi bila profitabilitas dan likuiditas konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan menurunnya struktur modal sebesar 0,001% dan sebaliknya, jika ukuran perusahaan mengalami penurunan 1% dengan asumsi bila profitabilitas dan likuiditas konstan atau tetap, maka akan mengakibatkan naiknya struktur modal sebesar 0,001%.

Analisis Koefisen Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali (2011:97) "koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mene-rangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5 : Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781[a]	,610	,591	,38889	1,834
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan(Size), Likuiditas(CR), Profitabilitas(ROA)					
b. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)					

Sumber : Data sekunder diolah

Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,591. Hal ini menunjukkan struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebesar 0,591 atau 59,1% yang menjelaskan bahwa hubungan atau pengaruh variabel independen memperoleh nilai sebesar 59,1%, sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) bahwa "uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen".

Dapat dilihat hasil uji t pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 6:Hasil uji parsial (uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,304	,228		5,721	,000
	Profitabili-tas(ROA)	,021	,005	,381	4,617	,000
	Likuiditas (CR)	-,003	,000	-,748	-9,116	,000
	Ukuran Perusahaan (Size)	-,001	,009	-,007	-,083	,934
a. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)						

Sumber : Data sekunder diolah

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel uji t diperoleh nilai profitabilitas dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis Ho ditolak dan H_a diterima, artinya H_1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel uji t diperoleh nilai likuiditas dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis H_O ditolak dan H_a diterima, artinya H_2 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel uji t diperoleh nilai pada ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,934 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis H_O diterima dan H_a ditolak, artinya H_3 menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi.

Uji F Simultan

Menurut Ghozali (2011:98), "uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen".

Berikut adalah hasil pengujian secara simultan menggunakan Uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 7:Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,667	3	4,889	32,327	,000[b]
	Residual	9,377	62	,151		
	Total	24,044	65			
a. Dependent Variable: Struktur Modal(DER)						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan(Size), Likuiditas(CR), Profitabilitas(ROA)						

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (struktur modal).

IV. PEMBAHASAN

a. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 bahwa hasil profitabilitas dari uji t diperoleh t hitung sebesar 4,617 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai t hitung 4,617 > dari t tabel yang nilainya 1,998 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap struktur modal. Menurut Sudana (2011:22), "*profitabilitas ratio* merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan".

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. ROA merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Sudana (2011:22) semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar dan sebaliknya. Pada hasil penelitian ini, terjadi ketika profitabilitas meningkat maka struktur modal juga cenderung meningkat, karena manajer

perusahaan akan mencari biaya modal atau sumber pendanaan yang paling murah, ketika laba perusahaan tinggi ternyata bunga utang rendah atau bisa dikatakan lebih murah maka perusahaan lebih memilih hutang. Menurut Brigham dan Houston (2011:183) menjelaskan mengenai teori pertukaran (*trade-off theory*) menjelaskan manfaat dari hutang adalah pengurangan pajak dari pembayaran bunga yang sesuai. Sebagian perusahaan akan memilih rasio utang yang tinggi jika hal itu dapat membayar tarif pajak yang tinggi untuk mengurangi beban pajak, dengan semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan atas penggunaan hutang.

Selain itu, terjadi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Dimana Biaya modal yang paling murah adalah dengan menggunakan utang, karena dana ekternal atau utang ini merupakan pilihan utama dalam memenuhi sumber pembiayaan kegiatan operasional dalam perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan Sari dan Oetomo (2016), Lessy (2016), dan Bhawa, dkk (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

b. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 bahwa hasil likuiditas dari uji t diperoleh sebesar -9,116 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung -9,116 < dari t tabel yang nilainya 1,998 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Jadi, dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi likuiditas maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari sumber internal dahulu yaitu menggunakan aset lancar yang dimilikinya dari pada harus menggunakan pendanaan melalui utang. Hasil temuan ini mendukung *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari internal yaitu dengan menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka penggunaan hutangnya akan semakin berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri dan perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi berarti mempunyai

kemampuan membayar hutang. Rasio yang paling umum digunakan untuk modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio*. Menurut Fahmi (2012:65) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Hasil ini sesuai dengan teori Fahmi (2012:69) yang menyatakan "memang bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan kuat, sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif". Jadi, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mengurangi pendanaan melalui utang, karena perusahaan yang mempunyai aset lancar yang besar memiliki kemampuan untuk membayar utangnya lebih besar.

Dengan aset lancar yang besar, perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri atau dengan kata lain perusahaan akan memilih untuk memiliki pendanaan sumber internal yang tinggi melalui aset yang likuid, dari pada penggunaan dana eksternal perusahaan, maka likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari dan Oetomo (2016), Lessy (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 bahwa hasil ukuran perusahaan dari uji t diperoleh sebesar -,083 dengan nilai signifikansi sebesar 0,934. Nilai t hitung -,083 < t tabel yang nilainya 1,998 dengan tingkat signifikansi 0,934 > 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Sartono (2012:249), karena kemudahaan sumber akses tersebut, berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Perusahaan kecil akan cenderung memiliki biaya modal sendiri dan biaya hutang jangka pendek yang lebih tinggi dari pada perusahaan besar, maka perusahaan kecil akan cenderung menyukai hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah.

Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* adalah bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Penggunaan utang bagi perusahaan besar dikonotasikan sebagai hal-hal yang buruk. Akibatnya perusahaan lebih memilih pembiayaan operasional perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dari pada utang. Perusahaan yang besar berarti memiliki jumlah total aset dan sumber internal yang besar pula, sehingga akan mengurangi pendanaan melalui utang, maka ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal.

Menurut Riyanto (2010:299), ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (aktiva) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Size*, yaitu logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan menggambarkan berapa besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar, karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata perusahaan.

Dengan memperhatikan data yang ada, tidak signifikannya ukuran perusahaan (*size)* terhadap struktur modal dimungkinkan, karena ukuran perusahaan yang besar tidak memberi pengaruh perusahaan tersebut menggunakan utang lebih besar, mi-salnya *size t*ertinggi pada tahun 2014 terdapat pada perusahaan KLBF yaitu sebesar 30,15, *size* tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada perusahaan KLBF yaitu sebesar 30,25, dan *size* tertinggi pada tahun 2016 terdapat pada perusahaan KAEF yaitu sebesar 30,35. DER tertinggi pada tahun 2014 terdapat pada perusahaan MLBI yaitu 3,03; DER tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada perusahaan UNVR yaitu sebesar 2,26; dan DER tertinggi pada tahun 2016 terdapat pada perusahaan UNVR yaitu sebesar 2,56.

Berdasarkan data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan data penelitian, karena pada kerangka berpikirnya dikatakan apabila ukuran perusahaan semakin besar atau tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan modal asing (utang) semakin besar, namun yang terjadi pada data penelitian tidak ada pengaruh apabila perusahaan semakin besar maka penggunaan utangnya juga semakin besar.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari dan Oetomo (2016), Ichwan dan Widyawati (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpe-ngaruh positif terhadap struktur

modal. Namun, hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lessy (2016), yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

d. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan secara simultan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi F hitung sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka Ho ditolak Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted* (R^2) sebesar 0,591 atau 59,1% sedangkan sisanya 40,9% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lessy (2016), bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uji asumsi klasik, data variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahan telah berdistribusi normal, sehingga dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas dan uji *Durbin-Watson* juga tidak terdapat masalah autokorelasi serta pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik dan dapat disimpulkan hasil model ini tidak terjadi heterokedastisitas. Jadi, disimpulkan bahwa dalam model ini telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda.

Dari hasil pengujian tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, profitabilitas menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, likuiditas menunjukkan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, ukuran perusahaan menunjukkan

secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka, dapat saran-saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut: (1) bagi investor diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi, (2) bagi perusahaan dapat berguna untuk bahan pertimbangan sebagai pedoman ataupun acuan untuk pihak manajemen dalam menentukan sumber pendanaan yang terbaik bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam mengembangkan bisnisnya dan (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel atau penggunaan variabel lain dan juga memperbanyak sampel pada perusahaan yang berbeda yang akan diteliti agar hasil tentang struktur modal (DER) menjadi lebih tepat dan akurat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* Edisi Revisi 2010 Jakarta: Rineka Cipta.

Bhawa, Dwija dan S. Dewi, Rusmala. 2015. *Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan farmasi*, 4 (7). (Online),tersedia: http://ojs.unud.ac.id, diunduh 20 April 2017.

Brigham & Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua, Edisi Sebelas. Yogyakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. 2014. *Laporan Keuangan dan Periodean*. www.idx.co.id . Diakses pada 05 Desember 2016.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung:ALFABETA.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam SPSS.* Semarang : BP Universitas Diponegoro.

Ichwan, Fith Yuniar dan Widyawati, Dini. 2015. *Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 4 (6). (Online), tersedia: http://ejournal.stiesia.ac.id , di unduh 5 Juni 2017.

Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Lessy, Anggriyani Devi. 2016. *Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal

Ekonomi Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta. (Online),tersedia: http://eprints.uny.ac.id, diunduh 26 Oktober 2016.

Muhammad. A, 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Akara.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.

Riasita, Defia. 2014. *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013*. Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. (Online), tersedia : http://eprints.uny.ac.id, diunduh 26 Oktober 2016.

Riduwan. 2014. *Dasar – dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta Pres.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar – dasar Pembelanjan Perusahaan.* Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPPE.

Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sari, Nawang dan Widi, Oetomo. 2016. *Pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal*, 5 (4). (Online), tersedia: http://ejournal.stiesia.ac.id, diunduh 20 April 2017.

Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek.* Jakarta : Erlangga.

www.sahamok.com

Widyaningrum, Yunita. 2015. *Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode* 2010-2013). Jurnal Ekonomi Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta (Online),tersedia: http://eprints.uny.ac.id.pdf, diunduh 26 Oktober 2016.